

1. LATAR BELAKANG

Menurut Barnwell, J. (2017), *production designer* merupakan kepala departemen artistik yang memiliki tanggung jawab untuk merancang serta mengatur seluruh tampilan visual dalam sebuah produksi film atau televisi (hlm. 23). Selain itu, *production designer* juga bertugas mengarahkan berbagai departemen yang terlibat di dalamnya, untuk mewujudkan visual tersebut. *Production designer* juga bekerja sama dengan sinematografer (penata kamera) dan sutradara untuk mengubah naskah ke dalam bentuk visual. *Production designer* berperan langsung dalam proses pembuatan film, khususnya pada tahap pra produksi dan produksi.

Manusia Bebas menceritakan seorang pemuda yang bernama Gilang (21), sejak kecil mendengarkan lagu–lagu *slow rock* bersama kakeknya. Dari situ, tumbuh rasa cinta Gilang terhadap musik yang bergenre *slow rock* yang punya lirik dalam dan penuh perasaan. Sayangnya, kesukaannya itu ditentang oleh sang ayah yang memiliki kisah masa lalu yang kelam gagal sebagai musisi yang gagal. Gilang membentuk band yang bernama “ Liberal Mistik “ dan mendapatkan kesempatan tampil di acara kampus yang dihadiri oleh seorang produser label musik ternama. Namun, saat Gilang memberitahu kepada ayahnya, ia justru diusir dari rumah. Dalam perjalanannya, Gilang menemukan fakta bahwa ayahnya dulu tergabung dalam band “DIMS *The Rock*” dan gagal karena ditipu industri musik. Seiring berjalannya waktu, akhirnya sang ayah mulai menerima dan mendukungnya.

Dalam *slow rock*, Gilang merasakan kebebasan berekspresi dan kebebasan mencari jati diri. Genre ini menjadi jembatan antara masa lalu Gilang bersama kakek dan realita kehidupannya sekarang, serta tetap menjadi simbol perjuangan Gilang untuk tetap bertahan dan bersuara di tengah ketidaksetujuan ayahnya terhadap pilihannya yaitu bermusik. Pemilihan genre *slow rock* dalam film bertujuan untuk menegaskan karakter Gilang sebagai sosok emosional dan bebas dalam bermusik. Oleh karena itu, genre ini tidak hanya dihadirkan melalui musik, tetapi juga divisualisasikan ke dalam *set*, *props* dan *wardrobe*.

Penulis berperan sebagai *production designer* dalam film *Manusia Bebas*, bertugas untuk bagaimana menerjemahkan *set*, *property* dan *wardrobe* terutama menerapkan genre musik *slowrock* yang diaplikasikan ke dalam *set*, *property* dan *wardrobe* pada karakter Gilang. Skripsi ini akan membahas bagaimana peran *production designer* dalam menciptakan tampilan visual yang menarik di dalam film *Manusia Bebas*. Proses perancangan produksi visual melibatkan berbagai tahap, termasuk penelitian dan pengembangan konsep, desain *set* dan lokasi, pemilihan *wardrobe*.

1.1.RUMUSAN MASALAH

Bagaimana peran *production designer* dalam menerjemahkan genre musik *slow rock* pada karakter Gilang di film *Manusia Bebas* ?

1.2.BATASAN MASALAH

Penelitian ini hanya fokus pada *set* kamar Gilang, *set* panggung dan *wardrobe* Gilang untuk menerjemahkan bagaimana *set*, *props* dan *wardrobe* dapat menciptakan kesan *slow rock* pada karakter Gilang di film *Manusia Bebas*

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk memahami dan menjelaskan peran seorang *production designer* dalam memvisualkan karakter Gilang melalui elemen visual seperti *set*, *property*, dan *wardrobe* yang merepresentasikan genre musik *slow rock* dalam film pendek *Manusia Bebas*.
2. Memperlihatkan bagaimana elemen-elemen tersebut digunakan untuk memperkuat karakterisasi tokoh utama serta membangun atmosfer yang selaras dengan tema kebebasan dan pencarian jati diri dalam film.